

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *activity based costing* dimulai dengan mengidentifikasi biaya mana saja yang termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang terdapat pada TKC Bakery adalah biaya bahan baku sehingga perhitungan biaya ini ditentukan berdasarkan resep yang sudah ada yaitu sebesar Rp.5.778. Biaya tidak langsung yang terdapat pada TKC Bakery terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya produksi tidak langsung, dan biaya non produksi. Perhitungan biaya tidak langsung terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah pembebanan biaya tidak langsung ke aktivitas. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi terdapat 10 aktivitas di TKC Bakery. Sepuluh aktivitas tersebut terdiri dari sembilan *primary activity* dan satu *secondary activity*, yang kemudian biaya dari *secondary activity* dibebankan ke aktivitas memotong adonan roti, memasukkan isian ke dalam adonan roti, dan mencetak adonan roti. Setelah itu, penulis membebankan biaya tidak langsung sesuai dengan tingkat konsumsi yang digunakan setiap aktivitas. Tahap kedua adalah pembebanan biaya aktivitas ke produk. Penulis menentukan *cost hierarchy* dan *cost driver* dari setiap aktivitas di dalam perusahaan yang terdiri dari *unit-level*, *batch-level*, dan *facility sustaining*. Kemudian, penulis menentukan kuantitas *cost driver* setiap biaya aktivitas untuk menghitung tarif masing-masing aktivitas yang dihitung dengan membagi total biaya aktivitas dengan jumlah kuantitas *cost driver*. Perhitungan biaya tidak langsung dilakukan dengan mengalikan tarif setiap aktivitas dengan tingkat konsumsi roti kombinasi 5 rasa, kemudian total biaya tidak langsung (Rp.117.127.573) dibagi dengan jumlah unit roti yang dihasilkan (74.412 buah), sehingga biaya tidak langsung/unit roti kombinasi 5

rasa didapat sebesar Rp.1.571 dan biaya total/unit didapat sebesar Rp.7.349 (Rp.5.778 + Rp.1.571).

2. TKC Bakery selama ini belum pernah menerapkan *target costing*. Penulis telah menghitung *target cost* untuk produk baru roti kombinasi 5 rasa yang sebelumnya perusahaan melakukan *survey* untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Penulis dan pemilik menetapkan *target price* berdasarkan peninjauan harga jual yang ditawarkan oleh toko roti pesaing, target pasar yang dituju, kualitas bahan baku yang digunakan, dan perhitungan sederhana berdasarkan harga roti yang sudah dijual selama ini dengan tetap mempertahankan statusnya sebagai toko roti dengan harga jual murah. Berdasarkan peninjauan dan pertimbangan hal-hal tersebut, maka ditetapkan *target price* sebesar Rp.9000. Kemudian penulis dan pemilik menetapkan *target profit* sebesar 30% (Rp.2700) dari *target price* berdasarkan kebijakan pemilik perusahaan karena jenis roti selain roti kombinasi 5 rasa di pabrik ini dijual dengan keuntungan minimal 30% dari harga jual produk. *Target cost* (Rp.6.300) dapat diketahui dari hasil pengurangan *target cost* dengan *target profit* yang kemudian dibandingkan dengan biaya produk (Rp.7.349). Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui biaya produk baru tersebut melebihi *target cost*. Untuk mencapai *target cost* dapat diupayakan dengan melakukan *value engineering* agar dapat terjadinya *cost reduction*.
3. Peranan *target costing* dengan melakukan metode *value engineering* dapat membantu TKC Bakery dalam menekan biaya agar mencapai *target cost* suatu produk dan laba yang ditargetkan perusahaan. Dengan menggunakan *value engineering*, perusahaan dapat membedakan aktivitas dan biaya yang *value added* atau *non value added*. Perusahaan juga dapat mengidentifikasi perbaikan desain produk dengan mengurangi komponen dan biaya produksi tanpa menghilangkan fungsi produk sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk yang sesuai keinginan atau kebutuhan konsumen pada harga yang ditetapkan (*target price*). Diketahui aktivitas-aktivitas yang terjadi di TKC

Bakery sudah *value added* sehingga perusahaan hanya perlu melakukan usaha efisiensi pada biaya atau pun aktivitas yang terdapat di perusahaan. Pada awalnya, harga pokok produk roti kombinasi 5 rasa (Rp.7.349) belum mencapai *target cost* (Rp.6.300) yang telah ditetapkan. Jika *target cost* tidak tercapai maka *target profit* sebesar Rp.2.700 atau 30% dari harga jual pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan usaha penurunan biaya dengan *value engineering* terkait dengan biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja. Setelah dilakukan usaha *value engineering*, harga pokok produk roti kombinasi 5 rasa diestimasi turun menjadi sebesar Rp.6.256. Hal ini menunjukkan jika produk baru roti kombinasi 5 rasa dapat mencapai *target cost* yang ditetapkan dan laba yang diharapkan pun dapat tercapai.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan bahan masukan bagi TKC Bakery:

1. Dalam menetapkan harga pokok produk, TKC Bakery sebaiknya memperhitungkan biaya tidak langsung yang dikonsumsi oleh suatu produk secara tepat. Penulis menyarankan TKC Bakery untuk menggunakan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok produk. Dengan sistem biaya ini, biaya yang dapat ditelusuri ke produk dapat secara langsung dibebankan ke produk. Sedangkan untuk biaya tidak langsung dibebankan melalui dua tahap dengan *cost-driver* yang sesuai dan memiliki hubungan sebab akibat dengan *cost object*.
2. TKC Bakery sebaiknya menerapkan proses *target costing* yang dapat membantu perusahaan untuk lebih mengetahui produk dengan spesifikasi yang sesuai dengan keinginan konsumen. Selain itu dengan menerapkan *target costing* dapat memberikan informasi mengenai *target cost* suatu produk yang harus dicapai sehingga laba yang ditargetkan (*target profit*)

perusahaan dapat tercapai. Hal ini akan menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan toko roti pesaing.

3. Untuk mencapai *target profit*, TKC Bakery harus berusaha menurunkan biaya produk berdasarkan perkiraan kondisi untuk produk baru sehingga sama dengan atau kurang dari *target cost*. Dengan melakukan metode *value engineering* perusahaan diharapkan dapat mencapai *target cost* roti kombinasi 5 rasa. Penulis menyarankan beberapa upaya *value engineering* yang dapat dilakukan oleh TKC Bakery, antara lain:
  - Mengganti *supplier* bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang sama. TKC Bakery dapat mengganti *supplier* bahan baku tepung terigu yang lebih murah karena tepung terigu merupakan bahan baku utama dan jumlahnya paling banyak digunakan.
  - Mendesain ulang resep roti kombinasi 5 rasa oleh pemilik TKC Bakery yang lebih ahli dalam membuat resep roti. Pemilik TKC Bakery dapat mendesain ulang formula bahan baku roti dengan mengurangi formula isian roti kombinasi 5 rasa tetapi diimbangi dengan penambahan bahan baku lainnya sehingga rasa dari roti tersebut tetap enak untuk dikonsumsi.
  - Perusahaan dapat mengganti isian keju dengan isian krim keju. Diketahui rasa dari krim keju tidak jauh berbeda dengan keju parut biasanya. Selain rasanya yang tidak jauh berbeda, harga dari krim keju pun lebih murah dibandingkan dengan keju parut.
  - Tidak menambah dua orang tenaga kerja melainkan satu orang tenaga kerja bagian pencetakan dan pengemasan. Dengan usaha tersebut, TKC Bakery dapat mengefisienkan biaya upah tenaga kerja bagian pencetakan dan pengemasan sehingga biaya yang dikeluarkan pun lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J, Stout, Juras, Cokins. 2013. *Cost Management: A Strategic Emphasis*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Eldenburg L. G., Wolcott S. K. 2005. *Cost Management: Measuring, Monitoring, and Motivating Performance*. Second Edition. United States of America: Wiley.
- Garrison, Ray H. 2010. *Managerial Accounting*. 13<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill.
- Guan, Liming, Don R. Hansen, Maryanne M, Mowen. 2009. *Cost Management*. Sixth Edition. United States of America: Cengage Learning.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav V. Rajan. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Fifteenth Edition. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Kaplan, Robert S. dan Anthony. Atkinson. 1998. *Advanced Management Accounting*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business*. Sixth Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.